

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada Bab 3, dapat disimpulkan bahwa mitos *noroi* (kutukan) yang digambarkan dalam *Anime Kaito Otome to Kamikakushi* masih sangat relevan dengan sistem kepercayaan tradisional masyarakat Jepang. *Anime* ini tidak hanya menampilkan kutukan sebagai kekuatan jahat yang membalas dendam atau ketidakadilan, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai spiritual dari kepercayaan *Shinto* dan Buddha, seperti konsep kesucian, kekotoran, dan hubungan antara dunia manusia dengan dunia roh. Representasi kutukan dalam *anime* tersebut memperlihatkan adanya korelasi yang kuat antara narasi budaya populer dengan tradisi kepercayaan Jepang.

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa kutukan dalam *anime* mengalami perubahan makna di era modern, yang tidak hanya dilihat sebagai pembalasan atau penderitaan, melainkan juga sebagai simbol introspeksi diri, penyembuhan emosional, dan pertumbuhan pribadi. Representasi visual dan naratif dari kutukan tersebut mengandung unsur simbolis dan magis yang sarat dengan makna spiritual, serta merefleksikan nilai-nilai budaya Jepang yang mengedepankan keseimbangan antara dunia manusia dan roh, sekaligus praktik ritual penyucian. Hal ini menunjukkan bahwa *anime* menjadi media yang efektif dalam melestarikan dan mereinterpretasi kepercayaan tradisional agar tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi muda.

Fungsi *anime* sebagai media budaya sangat penting dalam mempertahankan keberlangsungan nilai-nilai spiritual dan kepercayaan masyarakat Jepang terkait mitos *noroi*. Melalui gaya visual dan narasi yang modern, *anime* mampu menghidupkan kembali dan mengadaptasi kepercayaan tradisional ke dalam bentuk budaya populer yang mudah diakses dan dipahami. Dengan demikian, meskipun perkembangan zaman terus berjalan, elemen-elemen mitos dan kepercayaan tradisional tetap hidup dan berdampak dalam kehidupan sosial serta budaya Jepang masa kini.